

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) memperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi dinegara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan sebelum persalinan (WHO, 2014). Survey Demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2015 AKI menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus(SUPAS) 2015 (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Penyebab kematian ibu berdasarkan Kementrian Kesehatan RI tahun 2013 perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), dan lain-lain (40,8%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah untuk menurunkan AKI. Upaya tersebut antara lain adalah penempatan bidan desa, Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA), Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), penyediaan fasilitas kesehatan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas perawatan, Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit (Depkes,2012).

Buku Kia adalah adalah alat yang sederhana, tetapi ampuh sebagai alat Informasi, Edukasi dan Komunikasi (IEC1) dalam menyebarkan informasi

penting mengenai Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) kepada keluarga. Buku KIA sangat potensial untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku keluarga / ibu mengenai kesehatan reproduksi dan kesehatan anak (JICA, 2015).

Angka kematian ibu (AKI) di Provinsi Lampung berdasarkan laporan dari Kabupaten kota tahun 2014 sebesar 100 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kasus kematian disebabkan oleh perdarahan sebanyak 46 kasus, hipertensi sebanyak 35 kasus, infeksi sebanyak 7 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 10 kasus, gangguan metabolik sebanyak 3 kasus dan lain – lain sebanyak 48 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2014).

Penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas. Salah satu tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak. Kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak diwujudkan dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan keluarga melalui penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Kemenkes, 2015).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berisi informasi kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) dan kesehatan anak (pemantauan tumbuh kembang, imunisasi dan catatan kesehatan anak) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak (JICA, 2015). Buku KIA dapat menggambarkan Continuum of Care atau asuhan yang berkelanjutan sejak kehamilan, persalinan, nifas hingga anak usia 6 tahun (Osaki et al.,

2015). Informasi dalam buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang KIA sehingga dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, memberikan informasi resiko komplikasi, bagaimana dan dimana memperoleh pertolongan kesehatan, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas (Kemenkes, 2015).

Beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak menggunakan buku KIA secara optimal adalah faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan dan kepercayaan, faktor pemungkin yaitu sarana dan prasarana, dan faktor pendorong yaitu sikap dan prilaku tokoh masyarakat, sikap dan prilaku tokoh agama, sikap dan prilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Informasi dalam buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang KIA sehingga dapat menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, memberikan informasi resiko komplikasi, bagaimana dan dimana memperoleh pertolongan kesehatan, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas (Kemenkes, 2015).

Akibat dari rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang komplikasi atau tanda bahaya akan menyebabkan adanya 3 terlambat, yaitu terlambat mengambil keputusan dalam memberikan pertolongan ibu hamil dan melahirkan, terlambat membawa ke tempat pelayanan kesehatan, dan terlambatnya tenaga kesehatan memberikan pertolongan persalinan. Namun, jika ibu hamil dapat mendeteksi secara dini komplikasi maka pelayanan kesehatan yang diberikan akan lebih cepat dan tepat. (Prawirohardjo, 2009).

Pemerintah membuat kebijakan bagi tenaga kesehatan untuk menggunakan Buku KIA sebagai alat komunikasi dan media penyuluhan bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 284/MENKES/SK/III/2004 menyatakan bahwa buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 1 Oktober 2018 di Desa Sumber Arum melalui wawancara dari 10 ibu hamil terdapat 6 (60%) ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang dan 4 (40%) ibu hamil yang berpengetahuan baik tentang buku KIA, sedangkan di Desa Gapura melalui wawancara dari 10 ibu hamil terdapat 3 (30%) ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang dan 7 (70%) ibu hamil yang berpengetahuan baik.

Berdasarkan prasurvey tersebut maka penulis tertarik meneliti tentang “Pengaruh Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA Di Desa Sumber Arum Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Penyuluhan Tentang Buku

Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA Di Desa Sumber Arum Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019”.

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh penyuluhan tentang Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA Di Desa Sumber Arum Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil Buku KIA di Desa Sumber Arum Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 sebelum diberikan buku KIA
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil Buku KIA di Desa Sumber Arum Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 setelah diberikan buku KIA
- c. Ada pengaruh penyuluhan tentang Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA di Desa Sumber Arum Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan keilmuan dibidang kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Ibu hamil

Dapat menambah wawasan dan informasi pada ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA.

b. Desa Sumber Arum

Sebagai masukan untuk program promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang buku KIA.

c. STIKes Aisyah

Sebagai bahan referensi atau tambahan wawasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang buku KIA.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan atau referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang buku KIA

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasy eksperimen*. Subyek dalam penelitian ini adalah buku KIA, sedangkan obyek penelitian yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil. Penelitian dilakukan di Desa Sumber Arum Kabupaten Lampung Utara pada bulan Januari 2019.